

PENGARUH *SELF-LEADERSHIP* TERHADAP *ENTREPRENEURIAL PERFORMANCE* DENGAN *SELF-EFFICACY* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI DI *PROJECT BUSINESS* MAHASISWA IBM 2018

Michael Helton Rubowo ¹, Christina Sudyasjayanti ²

Universitas Ciputra Surabaya
E-mail: michelton91@gmail.com

Abstract: *The study aims to find out the influence of self-leadership on entrepreneurial performance with self-efficacy mediating this relationship in the 2018 IBM student project business at Ciputra University Surabaya. Leaders have an important role, so the CEO is used as a criterion in selecting the population. The population in this study was the CEO of the 2018 IBM student project business at Ciputra University Surabaya. To answer the problems in this study, the authors use Structural Equation Modeling (SEM) measuring instruments using PLS. The sampling technique was conducted using probability sampling techniques using the Slovin to determine the number of samples. Collecting data by distributing questionnaires using a Likert scale. The results of this study indicate that 1) self-leadership has a positive and significant effect on entrepreneurial performance 2) self-leadership has a positive and significant effect on self-efficacy 3) self-efficacy has a positive and significant effect on entrepreneurial performance 4) self-efficacy mediates the relationship of self-leadership and entrepreneurial performance partially.*

Keywords: *self-leadership, self-efficacy, entrepreneurial performance, CEO of project business*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self-leadership* terhadap *entrepreneurial performance* dengan *self-efficacy* memediasi hubungan tersebut di *project business* mahasiswa IBM 2018 Universitas Ciputra Surabaya. Pemimpin memiliki peran penting maka digunakan CEO sebagai kriteria dalam memilih populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah CEO *project business* mahasiswa IBM angkatan 2018 di Universitas Ciputra Surabaya. Untuk menjawab masalah dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat ukur *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan menggunakan bantuan PLS. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *probability sampling* dengan menggunakan rumus slovin untuk menentukan jumlah sampel. Pengumpulan data dengan membagikan kuesioner yang menggunakan skala likert. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) *self-leadership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial performance* 2) *self-leadership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy* 3) *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial performance* 4) *self-efficacy* memediasi hubungan *self-leadership* dan *entrepreneurial performance* secara parsial.

Kata kunci: *self-leadership, self-efficacy, entrepreneurial performance, CEO project business*

PENDAHULUAN

Project business mahasiswa di Universitas Ciputra Surabaya adalah proses pembelajaran dari pendidikan *entrepreneurship* yang setiap jurusan memiliki kesempatan sama untuk mendapatkan pendidikan tersebut. Khusus untuk jurusan IBM, *entrepreneurship* didapatkan sampai 7 semester. Dalam pendidikan *entrepreneurship*, mahasiswa diharuskan mempunyai *project business* sebagai praktek langsung untuk melakukan perdagangan atau berbisnis. Juru bicara Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Tina

Talisa dalam artikel Yanuar & Antara (2020) mengatakan bahwa 60 persen Produk Domestik Bruto (PDB) ditopang oleh UMKM. Melihat perkembangan dan persaingan UMKM yang ada, penting untuk *project business* mahasiswa memiliki strategi, *skill*, dan tujuan yang jelas supaya dapat mempertahankan bisnis/ usaha yang ada karena *project business* mahasiswa menghadapi persaingan UMKM di luar *project business* perkuliahan dan terjun langsung untuk berkarya dan berusaha bersama dengan UMKM di Indonesia.

Entrepreneurial performance adalah proses pencapaian dari berbagai target kewirausahaan (Sebikari, 2019). Mengikuti konsep penelitian Fodor & Pintea (2017) penelitian ini menggunakan penggabungan dua kata kunci: *entrepreneur* (dengan turunan seperti '*entrepreneurial*', '*entrepreneurship*') dan *performance* (dengan turunan seperti '*venture/ firm/ company/ business performance*'). Melalui *entrepreneurial performance*, diharapkan dapat mengetahui kinerja *project business*. Aktivitas dan kinerja setiap individu dalam organisasi mempengaruhi kinerja kewirausahaan. Buangga et al. (2018) *Self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan. Individu yang memiliki *self-efficacy* adalah individu yang cenderung yakin terhadap dirinya dan mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, individu yang cenderung menghadapi masalah dibanding menghindari dari masalah begitupun di dalam bisnis. *Self-leadership* merupakan hal yang penting bagi individu dan organisasi karena *self-leadership* mempengaruhi dirinya, memimpin dirinya, dan memotivasi dirinya untuk menghasilkan kinerja yang baik (Mujanah, 2017). Didukung oleh penelitian Aristayuda & Richadinata (2020) bahwa *self-leadership* dan strategi pengendalian diri dapat dirancang untuk meningkatkan kinerja individual. Priyantono (2017) yang menyimpulkan bahwa penggunaan strategi *self-leadership* berpengaruh di aktivitas tertentu terhadap *self-efficacy*. Suryaningsih (2019), menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan diri seperti *self-talk* dan mental *imaginary* dapat meningkatkan *self-efficacy*. Kesimpulannya, Aristayudha & Richadinata (2020) dalam penelitiannya menyatakan *self-leadership* secara positif dapat meningkatkan tingkat *self-efficacy* yang menjadi determinan utama dari keyakinan dan harapan kinerja maka penulis menggunakan *self-efficacy* dan *self-leadership* pada penelitian ini untuk mengetahui *entrepreneurial performance project business* mahasiswa sebagai variabel mediasi dan variabel bebas untuk diteliti.

Dalam sebuah organisasi atau kelompok atau bisnis, pemimpin adalah figur yang diikuti dan dihormati. Pemimpin yang baik memberikan contoh bagi bawahannya yang dapat meningkatkan keyakinan diri sehingga dapat meningkatkan kinerja. Di perusahaan besar, pemimpin seperti supervisor mencerminkan manager di atasnya dan manager mencerminkan direktur di atasnya begitu seterusnya. Begitulah konsep supaya perusahaan atau organisasi bisa berkembang dan bertahan dan memiliki satu visi misi. Di *project business* yang memiliki satu pemimpin (CEO) adalah hal mustahil untuk dilakukan. Kesimpulannya, penulis menggunakan pemimpin (CEO) *project business* sebagai responden yang diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self-leadership* terhadap *entrepreneurial performance* dengan *self-efficacy* memediasi hubungan tersebut di *project business* mahasiswa IBM 2018 Universitas Ciputra Surabaya. Mujaah (2017) menyatakan bahwa *self-leadership* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja bisnis / kinerja kewirausahaan (*entrepreneurial performance*). Disisi lain, pengembangan *self-efficacy* dapat berpengaruh pada kreativitas dan peningkatan pada kinerja (Efrata & Maichal, 2018). Oleh karena itu, penting untuk menetapkan *self-leadership* dan *self-efficacy* dengan melibatkan model peran di *project business* mahasiswa IBM 2018 Universitas Ciputra Surabaya.

KAJIAN PUSTAKA

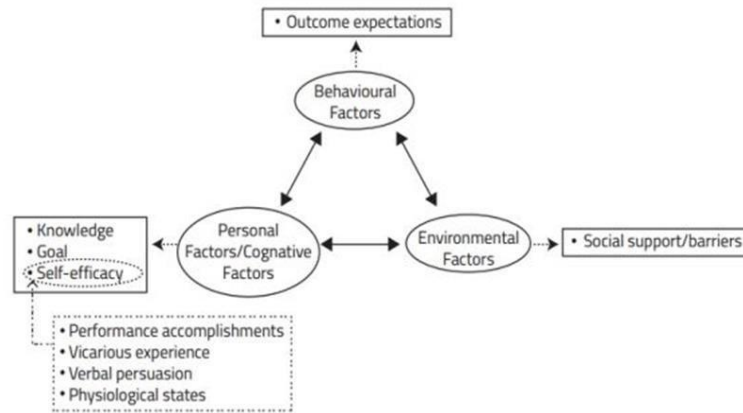
Landasan Teori

Grand Theory

Penelitian ini menggunakan grand teori dari (Bandura, 1986) yaitu teori kognitif sosial (*Social Cognitive Theory*). Teori kognitif sosial menyatakan bahwa seseorang bisa berdampak dan berpengaruh dari observasi

dan hubungan dari lingkungan luar dari orang itu sendiri (Zhu et al., 2019). Teori ini menjadikan *self-efficacy* sebagai salah satu komponen utamanya. Abdullah (2019) Persepsi *self-efficacy* berperan penting dalam teori sosial kognitif khususnya dalam struktur sebab-akibat karena *self-efficacy* mempengaruhi kemampuan manusia untuk beradaptasi, secara individu atau kolektif. Berikut model teori kognitif sosial dari Bandura yang disebut dengan model *triadic reciprocal determinism*,

Gambar 1. Model Triadic Reciprocal Determinism



Self-efficacy

Panadero et al. (2017) *self-efficacy* adalah keyakinan terhadap kemampuan personal untuk dapat melakukan tugas dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Sawitri et al. (2018) *self-efficacy* berbeda dengan cita-cita karena cita-cita adalah sesuatu penggambaran ideal yang ingin dicapai sedangkan *self-efficacy* adalah penilaian kemampuan diri.

Self-leadership

Priyanton (2017) berpendapat *self-leadership* adalah suatu usaha mempengaruhi diri sendiri agar dapat bekerja dengan baik. Aristayuda & Richadinata (2020), maksud dasar dari *self-leadership* adalah individu bertanggung jawab dan mempunyai inisiatif yang terus berkembang walaupun ada atau tidak ada tekanan dari pihak eksternal individu.

Entrepreneurial Performance

Mahmudah (2019) menyatakan *entrepreneurial performance* atau kinerja kewirausahaan berarti memperoleh pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi, pangsa pasar yang lebih besar, status pasar yang lebih baik, lebih banyak karyawan, dan hasil keuangan yang lebih baik. *Entrepreneurial performance* mencerminkan skala bagaimana perusahaan bisa menerima resiko dan inovatif atau berkompetitif secara agresif (Sun et al., 2016).

Penelitian Terdahulu

Widayani et al. (2017) melakukan penelitian berjudul “*The Roles Of Knowledge Sharing in Mediating The Effect of Self-Efficacy and Self- Leadership Toward Innovative Behaviour*”. Penelitian dilakukan untuk menyelidiki korelasi antara *self-efficacy*, *self-leadership*, dan *knowledge sharing* yang diamati dalam perilaku inovatif usaha kecil Endek Weaving di Bali. Persamaannya adalah menggunakan variabel bebas *self-leadership*, menggunakan metode kuantitatif, dan menggunakan bantuan *software* PLS. Perbedaannya adalah menggunakan 2 variabel dependen/ terikat.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang berjudul “Pengaruh *Training Framing* dan *Self-Leadership* Terhadap Kinerja Karyawan melalui *Self-Efficacy* (Studi Pada Kantor Pertanahan Kabupaten Sleman)”. Penelitian dilakukan oleh (Suryaningsih, 2019). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh

training framing dan *self-leadership* terhadap kinerja karyawan melalui *self-efficacy* di Kantor Pertanahan Kabupaten Sleman. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan *self-efficacy* sebagai variabel mediasi dan *self-leadership* sebagai variabel bebas. Perbedaannya adalah *training framing*, *self-leadership*, dan *self-efficacy* sebagai variabel bebas dan kinerja karyawan variabel terikat.

Penelitian ketiga adalah penelitian internasional yang berjudul “*The influence of psychological capital, self-leadership, and mindfulness on work engagement*”. Penulis penelitian ini adalah Kotzé (2017). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana sumber daya pribadi (*Psychological capital, self-leadership, dan mindfulness*) berinteraksi untuk menghasilkan keterikatan kerja. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan variabel bebas *self-leadership*. Perbedaannya adalah menggunakan *psychological capital* sebagai variabel mediasi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Li et al. (2020) dengan judul “*Effects of CEO humility and relationship conflict on entrepreneurial performance*” dan dilakukan di Shanghai, China. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana *humility* CEO dan *relationship conflict on entrepreneurial performance team* mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan baru dan menyelidiki efek moderasi CEO *political skills* pada hubungan tidak langsung antara *humility* CEO dan *entrepreneurial performance* melalui *relationship conflict on entrepreneurial performance team*. Persamaannya adalah menggunakan *entrepreneurial performance* sebagai variabel terikat dan CEO sebagai responden. Perbedaannya adalah memiliki variabel moderator.

Penelitian yang terakhir berjudul “*Cultural Identity and Entrepreneurial Performance*” dilakukan oleh Eniola (2020) yang berlokasi di *Southern Nigeria*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara *cultural identity* dan *entrepreneurial performance* UKM (Usaha Kecil Menengah) di *southern Nigeria*. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan *entrepreneurial performance* sebagai variabel terikat, menggunakan metode penelitian kuantitatif, dan menggunakan bantuan *software* SEM PLS. Perbedaannya adalah tidak adanya variabel mediasi dan *cultural identity* sebagai variabel bebas.

Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis

Penelitian Aristayudha & Richadinata (2020) menyatakan bahwa *self-leadership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kewirausahaan (*entrepreneurial performance*). Semakin tinggi nilai *self-leadership* semakin tinggi pula kinerja kewirausahaan (*entrepreneurial performance*), dan sebaliknya. Mujanah (2017) menyatakan bahwa *self-leadership* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja bisnis / kinerja kewirausahaan (*entrepreneurial performance*). Penelitian yang dilakukan di Surabaya, Indonesia ini menyatakan bahwa *self-leadership* adalah variabel yang paling dominan mempengaruhi kinerja bisnis dibanding *self-efficacy*. Kesimpulannya, *self-leadership* merupakan sebuah kemampuan seseorang untuk memimpin dirinya agar kinerja kewirausahaan yang dihasilkan dapat meningkat dengan adanya atau tidak adanya tekanan.

H1 : *Self-leadership* berpengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Performance*

Penelitian Suryaningsih (2019), menghasilkan bahwa *self-leadership* berpengaruh signifikan terhadap *self-efficacy*. Didukung oleh penelitian Priyantono (2017) yang menyimpulkan bahwa penggunaan strategi *self-leadership* berpengaruh di aktivitas tertentu terhadap *self-efficacy*. Suryaningsih (2019), menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan diri seperti *self-talk* dan mental *imaginary* dapat meningkatkan *self-efficacy*.

H2 : *Self-leadership* berpengaruh signifikan terhadap *Self-efficacy*

Dalam penelitiannya Efrata & Maichal (2018) menyatakan bahwa *self-efficacy* berpengaruh terhadap *entrepreneurial performance* secara signifikan. Penelitian ini mempelajari bagaimana peran *entrepreneurial identity* dan *self-efficacy* sebagai mediasi dalam hubungan antara *role model* dan *entrepreneurial performance*. Mujanah (2017) membuktikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* terhadap kinerja bisnis / kewirausahaan (*entrepreneurial performance*).

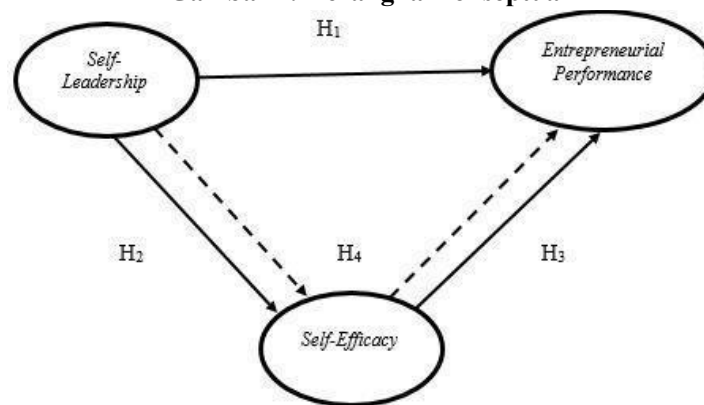
H3 : *Self-Efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Performance*

Aristayudha & Richadinata (2020) dalam penelitiannya menyatakan strategi *self-leadership* seperti mental *imagery* dan *self-talk* secara positif dapat meningkatkan tingkat *self-efficacy* yang menjadi determinan utama dari keyakinan dan harapan kinerja. Hasil dari penelitiannya membuktikan bahwa *self-leadership* berpengaruh positif terhadap kinerja kewirausahaan (*entrepreneurial performance*) dengan mediasi *self-efficacy*. Keyakinan dengan tujuan dari wirausaha harus searah, merubah pikiran negatif ke positif maka keyakinan terhadap menciptakan sebuah ide baru, inilah yang membuat perbedaan pada segi pekerjaan dan hasil dari bisnis (Aristayudha & Richadinata, 2020).

H4 : *Self-efficacy* memediasi *Self-Leadership* dan *Entrepreneurial Performance*

Kerangka Konseptual

Gambar 2. Kerangka Konseptual



Keterangan :

—————→ : berpengaruh secara langsung

- - - - -> : berpengaruh secara tidak langsung

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dirancang dalam bentuk survei dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa angkatan 2018 yang berperan dalam sebuah bisnis dan menjabat sebagai CEO di Universitas Ciputra Surabaya. Penelitian ini menggunakan populasi di Universitas Ciputra Surabaya yang menjabat sebagai CEO dalam sebuah *project business* jurusan IBM angkatan 2018 di 103 *project business*. Berdasarkan perhitungan rumus slovin maka diperoleh sebanyak 81,908 lalu dibulatkan menjadi 82 orang/sampel. Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tanpa perantara) melalui pembagian kuesioner. Kelebihannya adalah data yang diperoleh akurat/ tidak bisa dimanipulasi karena langsung dari responden. Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala Likert (1-5).

Variabel dan Definisi Operasional
Tabel 1. Variabel dan Definisi Operasional

| Variabel | Definisi Konseptual | Indikator | Sumber |
|------------------------------------|---|---|---------------------------------|
| <i>Self-Leadership</i> | Maksud dasar dari <i>self-leadership</i> adalah individu bertanggung jawab dan mempunyai inisiatif yang terus berkembang walaupun ada atau tidak ada tekanan dari pihak eksternal individu. (Aristayuda & Richadinata, 2020). | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Behavior- focused strategies</i> (BFS) 2. <i>Natural reward strategies</i> (NRS) 3. <i>Constructive thought pattern strategies</i> (CTPN) | Aristayuda & Richadinata (2020) |
| <i>Self-Efficacy</i> | <i>Self-efficacy</i> tidak berhubungan dengan kemampuan berbicara yang dipunyai tetapi berhubungan dengan keyakinan terhadap kemampuan berbicara yang dipunyai seberapa besar. (Paramita, 2017). | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perasaan mampu melakukan pekerjaan 2. Kemampuan yang lebih baik 3. Pekerjaan yang menantang 4. Kepuasan terhadap pekerjaan | Paramita (2017) |
| <i>Entrepreneurial Performance</i> | Sebikari (2019) <i>Entrepreneurial performance</i> adalah proses pencapaian dari berbagai target kewirausahaan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan penjualan 2. Pertumbuhan pendapatan 3. Pertumbuhan jumlah, tenaga kerja 4. Pertumbuhan laba 5. Pertumbuhan jumlah pelanggan 6. Kedisiplinan yang ada pada tenaga kerja 7. Kualitas dari pencapaian tujuan 8. Perilaku individu 9. Efektivitas dari kegiatan bisnis 10. Ketelitian kerja sebagai indikator | Rosa (2017) |

Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses interpretasi dalam penelitian melalui data yang sudah terkumpul guna menjawab pertanyaan-pertanyaan dan memecahkan masalah penelitian dalam mengungkap fenomena sosial tertentu. Analisis data penelitian ini menggunakan alat yang bernama *Structural Equation Modeling* (SEM) yang dioperasikan menggunakan program *Partial Least Squares* (PLS). Zalukhu (2020) PLS adalah metode bersifat *soft modeling* karena tidak melalui asumsi data tetapi melalui pengukuran skala tertentu yang berarti sampel digunakan dapat dibawah 100 sampel.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagian besar responden berusia 21 tahun dengan presentase 52,4% (43 responden). Dan responden paling sedikit berusia < 20 tahun dengan persentase 1,2 % (1 responden). Sisanya yang berusia 20 tahun dengan presentase 39% (32 responden) dan usia >21 tahun

dengan persentase 7,3 % (7 responden). Jurusan responden dalam penelitian ini yaitu IBM-RC dengan persentase 82,92% (68 responden) dan IBM-IC dengan persentase 17,07% (14 responden). Seluruh responden penelitian ini dengan total 82 responden adalah CEO sebuah *project business*, *project business* terdaftar di Universitas Ciputra Surabaya, dan seorang mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya angkatan 2018.

Deskripsi variabel penelitian dilakukan dengan menentukan interval kelas terlebih dahulu. Rumus penilaian dilakukan berdasarkan penelitian terdahulu (Yoselyn,2017) dan ditemukan rentang skor yaitu 0,8. Terbentuklah table berikut,

Tabel 2. Interval Kelas

| Interval Kelas Kategori | Kategori |
|----------------------------|---------------------|
| 1,00 – 1,8 | Sangat Tidak Setuju |
| 1,81 – 2,6 | Tidak Setuju |
| 2,61 – 3,4 | Cukup setuju |
| 3,41 – 4,2 | Setuju |
| 4,21 – 5,0 | Sangat Setuju |

Variabel *self-leadership* memiliki nilai rata-rata jawaban yaitu 4,10 maka dikatakan responden setuju dengan pernyataan-pernyataan di *self-leadership*. Nilai tertinggi adalah 4,56 terdapat pada pernyataan “Saya orang yang memiliki tujuan dalam pekerjaan” dan nilai terendah adalah 3,37 pada pernyataan “Saya menyelesaikan masalah sendiri tanpa bantuan orang lain”. Nilai rata-rata *self-efficacy* yaitu 3,91 yang mengarahkan pada jawaban setuju. Nilai tertinggi sebesar 4,17 dengan pernyataan “Saya merasa mampu menyelesaikan setiap pekerjaan” dan nilai terendah sebesar 3,52 dengan pernyataan “Saya percaya bahwa saya memiliki kemampuan yang melebihi teman- teman saya”. Variabel *entrepreneurial performance* nilai terendah sebesar 2,84 dengan pernyataan “Saya mengalami peningkatan jumlah tenaga kerja pada usaha saya” hal ini disebabkan *project business* adalah bisnis yang sebagian besar dilakukan oleh mahasiswa itu sendiri dan juga terbilang bisnis baru/ *startup business*. Nilai tertinggi sebesar 4,21 dengan pernyataan “Saya selalu mengevaluasi kinerja secara berkala sesuai standar kinerja yang telah ditetapkan”. Secara keseluruhan, jawaban responden memiliki rata rata sebesar 3,82 yang mengarah pada jawaban setuju.

Evaluasi Model Pengukuran (Outer model)

a. Uji Validitas

Tabel 3. Hasil Analisis Loading Factor

| <i>Self-leadership</i> | | <i>Entrepreneurial Performance</i> | | <i>Self-efficacy</i> | |
|------------------------|-------|------------------------------------|-------|----------------------|-------|
| Kode | Nilai | Kode | Nilai | Kode | Nilai |
| SL2 | 0,684 | EP1 | 0,669 | SE1 | 0,749 |
| SL3 | 0,686 | EP2 | 0,755 | SE2 | 0,688 |
| SL10 | 0,629 | EP4 | 0,728 | SE3 | 0,757 |
| SL11 | 0,809 | EP5 | 0,778 | SE4 | 0,799 |
| SL12 | 0,803 | EP6 | 0,689 | | |
| | | EP7 | 0,740 | | |
| | | EP8 | 0,735 | | |
| | | EP9 | 0,692 | | |

Pada pengujian *loading factor*, terdapat beberapa indikator yang dikeluarkan karena tidak memenuhi syarat. Syarat *loading factor* dalam penelitian ini adalah $>0,5$, Sehingga indikator SL1, SL4, SL5, SL6, SL7, SL8, SL9, EP3, dan EP10 dikeluarkan karena tidak memenuhi syarat atau kurang dari 0,5.

Tabel 4. Hasil Analisis AVE

| Variabel | Nilai AVE |
|------------------------------------|-----------|
| <i>Entrepreneurial Performance</i> | 0,524 |
| <i>Self-efficacy</i> | 0,562 |
| <i>Self-leadership</i> | 0,527 |

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis setiap variabel dan menghasilkan nilai lebih dari 0,5. Jika AVE kurang dari 0,5 dapat dikatakan bahwa variabel memiliki indikator yang tidak valid. Jika nilai AVE $>0,5$ maka dapat dikatakan lolos uji validitas AVE maka penelitian ini dikatakan lolos uji validitas AVE.

Tabel 5. Hasil Analisis *Fornell Larcker Criterion*

| | <i>Entrepreneurial Performance</i> | <i>Self-efficacy</i> | <i>Self-leadership</i> |
|------------------------------------|------------------------------------|----------------------|------------------------|
| <i>Entrepreneurial Performance</i> | 0,724 | | |
| <i>Self-efficacy</i> | 0,557 | 0,749 | |
| <i>Self-leadership</i> | 0,655 | 0,623 | 0,726 |

Nilai *Fornell Larcker Criterion* dihasilkan dari korelasi variabel dengan variabel itu sendiri dan variabel dengan variabel lainnya. Nilai korelasi variabel dengan variabel itu sendiri harus lebih besar dari korelasi dengan variabel lainnya. Tabel 5 menunjukkan bahwa penelitian ini lolos uji *Fornell Larcker Criterion*.

Tabel 6. Hasil Analisis *Cross Loading Factor*

| | <i>Entrepreneurial Performance</i> | <i>Self-efficacy</i> | <i>Self-leadership</i> |
|------|------------------------------------|----------------------|------------------------|
| SL2 | 0,312 | 0,328 | 0,684 |
| SL3 | 0,535 | 0,418 | 0,686 |
| SL10 | 0,410 | 0,429 | 0,629 |
| SL11 | 0,491 | 0,451 | 0,809 |
| SL12 | 0,563 | 0,578 | 0,803 |
| SE1 | 0,339 | 0,749 | 0,556 |
| SE2 | 0,365 | 0,688 | 0,320 |
| SE3 | 0,416 | 0,757 | 0,347 |
| SE4 | 0,524 | 0,799 | 0,576 |
| EP1 | 0,669 | 0,169 | 0,280 |
| EP2 | 0,755 | 0,233 | 0,397 |
| EP4 | 0,728 | 0,233 | 0,390 |
| EP5 | 0,778 | 0,236 | 0,381 |
| EP6 | 0,689 | 0,486 | 0,564 |
| EP7 | 0,740 | 0,531 | 0,544 |
| EP8 | 0,735 | 0,567 | 0,504 |
| EP9 | 0,692 | 0,457 | 0,530 |

Nilai *cross loading factor* dihasilkan dari korelasi indikator dengan variabel itu sendiri dan indikator dengan variabel lainnya. Nilai korelasi indikator dengan variabel itu sendiri harus lebih besar dari korelasi dengan variabel lainnya. Tabel 6 menunjukkan bahwa penelitian ini lolos uji *cross loading factor*.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 7. Hasil Analisis *Composite reliability*

| Variabel | Nilai <i>Composite reliability</i> |
|------------------------------------|------------------------------------|
| <i>Self-leadership</i> | 0,846 |
| <i>Self-efficacy</i> | 0,836 |
| <i>Entrepreneurial Performance</i> | 0,898 |

Syarat lolos pengujian *composite reliability* adalah nilai *composite reliability* $>0,7$. Setiap variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,7 yaitu *entrepreneurial performance* sebesar 0,898, *self-efficacy* sebesar 0,836, dan *self-leadership* sebesar 0,846 maka dikatakan lolos uji.

Tabel 8. Hasil Analisis *Cronbach's Alpha*

| Variabel | Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> |
|------------------------------------|-------------------------------|
| <i>Self-leadership</i> | 0,773 |
| <i>Self-efficacy</i> | 0,744 |
| <i>Entrepreneurial Performance</i> | 0,875 |

Syarat lolos pengujian *cronbach's alpha* adalah $>0,7$. Setiap variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,7 yaitu *entrepreneurial performance* sebesar 0,875, *self-efficacy* sebesar 0,744, dan *self-leadership* sebesar 0,773 maka dikatakan lolos.

Evaluasi Model *Struktural* (Inner model)

Tabel 9. Hasil Analisis *R-Square*

| Variabel | Nilai R^2 | Persentase |
|------------------------------------|-------------|------------|
| <i>Entrepreneurial Performance</i> | 0,465 | 46,5 % |
| <i>Self-efficacy</i> | 0,388 | 38,8 % |

Penelitian ini mempunyai dua variabel endogen yang terpengaruhi, yaitu *self-efficacy* sebagai variabel mediasi dan *entrepreneurial performance* sebagai variabel yang hanya dipengaruhi. Sesuai tabel, nilai R -square dari *entrepreneurial performance* adalah 0,465 maka dapat dikatakan sebesar 46,5% variabel *entrepreneurial performance* dipengaruhi variabel *self-leadership* dan *self-efficacy*. R -square *entrepreneurial performance* merupakan model yang lemah karena nilai di bawah 0,5. Selisih dari nilai R -square *entrepreneurial performance* yaitu sebesar 53,5% menunjukkan variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Nilai R -square dari *self-efficacy* adalah 0,388 maka dapat dikatakan variabel *self-leadership* mempengaruhi variabel *self-efficacy* sebesar 38,8% dan merupakan model yang lemah karena nilai di bawah 0,5. Selisih dari nilai R -square *self-efficacy* yaitu sebesar 61,2% menunjukkan variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 10. Hasil Analisis *Q-Square*

| Variabel | Nilai Q^2 |
|------------------------------------|-------------|
| <i>Entrepreneurial Performance</i> | 0,204 |
| <i>Self-efficacy</i> | 0,195 |

Dari tabel 10 menunjukkan bahwa *Q-square* variabel *entrepreneurial performance* dan *self-efficacy* lebih dari 0 sehingga dapat dikatakan model penelitian ini memiliki *predictive relevance*.

Tabel 11. Hasil Analisis *Path Coefficients*

| Hubungan | <i>P-Value</i> | Kategori |
|--|----------------|----------|
| <i>Self-efficacy -> Entrepreneurial Performance</i> | 0,019 | Positif |
| <i>Self-leadership -> Entrepreneurial Performance</i> | 0,000 | Positif |
| <i>Self-leadership -> Self-efficacy</i> | 0,000 | Positif |
| <i>Self-leadership -> Self-efficacy -> Entrepreneurial Performance</i> | 0,027 | Positif |

Dari tabel 11 diketahui nilai *path coefficients* setiap hubungan langsung memiliki nilai p-value lebih dari 0. Dikatakan memiliki hubungan yang positif jika nilai *path coefficients* lebih dari 0 dan negatif jika nilai kurang dari 0. Penelitian ini memiliki nilai *path coefficients* positif di setiap hubungan variabelnya.

Tabel 12. Hasil Analisis *Bootstrapping*

| Hubungan | <i>Original Sample</i> | <i>Sample mean</i> | <i>Standard Deviation</i> | <i>T-Statistic</i> | Kategori |
|--|------------------------|--------------------|---------------------------|--------------------|------------|
| <i>Self-leadership -> Entrepreneurial Performance</i> | 0,503 | 0,516 | 0,082 | 6,165 | Signifikan |
| <i>Self-leadership -> Self-efficacy</i> | 0,623 | 0,632 | 0,053 | 11,824 | Signifikan |
| <i>Self-efficacy -> Entrepreneurial Performance</i> | 0,244 | 0,239 | 0,104 | 2,352 | Signifikan |
| <i>Self-leadership -> Self-efficacy -> Entrepreneurial Performance</i> | 0,152 | 0,151 | 0,068 | 2,246 | Signifikan |

Syarat pengujian T / signifikan dalam penelitian ini adalah nilai t-statistik lebih besar dari 1,96. Tabel 12 memperlihatkan hasil analisis setiap hubungan antar variabel secara langsung maupun tidak langsung. Dapat disimpulkan setiap hubungan antar variabel mempunyai pengaruh yang signifikan.

Uji Mediasi

Pengujian mediasi dilakukan melalui empat langkah dengan syarat signifikan adalah t hitung/ t statistik > 1,96, antara lain:

1. Menguji pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dengan melibatkan variabel mediasi
2. Menguji pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen tanpa melibatkan variabel mediasi
3. Menguji pengaruh variabel eksogen terhadap variabel mediasi
4. Menguji pengaruh variabel mediasi terhadap variabel endogen

Tabel 13. Hasil Analisis *Bootstrapping Self-leadership, Self-efficacy, dan Entrepreneurial Performance*

| Hubungan | <i>Original Sample</i> | <i>Sample mean</i> | <i>Standard Deviation</i> | <i>T- Statistic</i> | Kategori |
|--|------------------------|--------------------|---------------------------|---------------------|------------|
| <i>Self-leadership -> Self-efficacy -> Entrepreneurial Performance</i> | 0,152 | 0,151 | 0,068 | 2,246 | Signifikan |

Dari Tabel 13 didapatkan hubungan variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui variabel mediasi memiliki nilai t-statistik sebesar 2,246 maka berpengaruh signifikan. Langkah pertama dalam menguji pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dengan melibatkan variabel mediasi terpenuhi.

Tabel 14. Hasil Analisis *Bootstrapping Self-leadership dan Entrepreneurial Performance*

| Hubungan | <i>Original Sample</i> | <i>Sample mean</i> | <i>Standard Deviation</i> | <i>T- Statistic</i> | Kategori |
|--|------------------------|--------------------|---------------------------|---------------------|------------|
| <i>Self-leadership -> Entrepreneurial Performance</i> | 0,503 | 0,516 | 0,082 | 6,165 | Signifikan |

Dari Tabel 14 didapatkan hubungan variabel eksogen terhadap variabel endogen memiliki nilai t-statistik sebesar 6,165 maka berpengaruh signifikan. Langkah kedua dalam menguji pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen tanpa melibatkan variabel mediasi terpenuhi.

Tabel 15. Hasil Analisis *Bootstrapping Self-leadership dan Self-efficacy*

| Hubungan | <i>Original Sample</i> | <i>Sample mean</i> | <i>Standard Deviation</i> | <i>T- Statistic</i> | Kategori |
|--|------------------------|--------------------|---------------------------|---------------------|------------|
| <i>Self-leadership -> Self-efficacy</i> | 0,623 | 0,632 | 0,053 | 11,824 | Signifikan |

Dari Tabel 15 didapatkan hubungan variabel eksogen terhadap variabel mediasi memiliki nilai t-statistik sebesar 11,824 maka berpengaruh signifikan. Langkah ketiga dalam menguji pengaruh variabel eksogen terhadap variabel mediasi terpenuhi.

Tabel 16. Hasil Analisis *Bootstrapping Self-efficacy dan Entrepreneurial Performance*

| Hubungan | <i>Original Sample</i> | <i>Sample mean</i> | <i>Standard Deviation</i> | <i>T- Statistic</i> | Kategori |
|--|------------------------|--------------------|---------------------------|---------------------|------------|
| <i>Self-efficacy -> Entrepreneurial Performance</i> | 0,244 | 0,239 | 0,104 | 2,352 | Signifikan |

Dari Tabel 16 didapatkan hubungan variabel mediasi terhadap variabel endogen memiliki nilai t-statistik sebesar 2,352 maka berpengaruh signifikan. Langkah keempat dalam menguji pengaruh variabel mediasi terhadap variabel endogen terpenuhi.

Setelah mengetahui hasil signifikan setiap hubungan, untuk menentukan jenis mediasi dilihat dari parameter berikut,

1. Jika langkah 1 tidak signifikan tetapi langkah 3 & 4 signifikan, maka mediasi terbukti secara penuh (*fully mediated*)
2. Jika langkah 1, 3, & 4 signifikan, maka mediasi terbukti secara parsial (*partially mediated*)
3. Jika langkah 1, 3, & 4 signifikan, namun koefisien jalur langkah 1 hampir sama dengan koefisien jalur langkah 2, maka mediasi tidak terbukti (*unmediated*)
4. Jika salah satu dari langkah 3 maupun 4 tidak signifikan, maka mediasi tidak terbukti (*unmediated*)

Dari hasil analisis diatas, diketahui setiap hubungan memiliki pengaruh yang signifikan maka *self-efficacy* memediasi *self-leadership* dan *entrepreneurial performance* secara parsial. Pengertian *partially mediation* adalah variabel eksogen *self-leadership* dapat mempengaruhi variabel endogen *entrepreneurial performance* secara langsung tanpa melibatkan variabel mediasi *self-efficacy*. Hasil uji mediasi penelitian ini adalah variabel *self-efficacy* memediasi hubungan antara variabel *self-leadership* dan *entrepreneurial performance* secara parsial (*partially mediation*).

Pembahasan

Dalam penelitian ini *self-leadership* CEO *project business* angkatan 2018 jurusan IBM Universitas Ciputra Surabaya memiliki pengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial performance*. Hal ini terjadi karena mayoritas responden memiliki tujuan dalam pekerjaan maka akan berpengaruh pada setiap proses dalam berbisnis sehingga memiliki tujuan yang jelas. Dapat dilihat pada tabel hasil analisis *self-leadership*, kode SL3 dengan pernyataan “Saya orang yang memiliki tujuan dalam pekerjaan” memiliki nilai tertinggi dan berada pada kategori sangat setuju. CEO yang memiliki *self-leadership* akan memudahkan anggota *project business* untuk menentukan tujuan bisnis dengan lebih jelas dan terarah. Didukung dengan pernyataan Kotzé (2017), *self-leadership* adalah menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri melalui proses mempengaruhi diri untuk mencapai tujuan pokok.

Penelitian ini menyatakan bahwa *self-leadership* CEO *project business* angkatan 2018 jurusan IBM Universitas Ciputra Surabaya memiliki pengaruh signifikan terhadap *self-efficacy* diri mereka. Hal ini dikarenakan mayoritas responden memiliki tujuan yang ditetapkan dan merasa mampu untuk mencapainya. Dapat dilihat pada tabel hasil analisis *self-leadership*, kode SL3 dengan pernyataan “Saya orang yang memiliki tujuan dalam pekerjaan” memiliki nilai tertinggi dan berada pada kategori sangat setuju sedangkan pada tabel analisis deskriptif *self-efficacy*, kode SE1 dengan pernyataan “Saya merasa mampu untuk menyelesaikan setiap pekerjaan” memiliki nilai tertinggi dan berada pada kategori sangat setuju. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Suryaningsih (2019) yaitu hubungan *self-leadership* terhadap *self-efficacy* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

Dalam penelitian ini *self-efficacy* CEO *project business* angkatan 2018 jurusan IBM Universitas Ciputra Surabaya memiliki pengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial performance project business*. Hal ini terjadi karena beberapa hal yaitu mayoritas responden merasa mampu menyelesaikan setiap pekerjaan yang dapat mempengaruhi hasil kinerja *project business*. Dapat dilihat dari tabel hasil analisis deskriptif *self-efficacy*, dengan pernyataan “Saya merasa mampu menyelesaikan setiap pekerjaan” memiliki nilai tertinggi dan berada pada kategori sangat setuju. Hal lain dikarenakan sebagian responden mau menerima dan merasa senang dengan pekerjaan yang diterimanya yang pastinya mempengaruhi hasil kinerja *project business*. Dapat dilihat dari tabel hasil analisis deskriptif *self-efficacy*, dengan pernyataan “Saya merasa puas terhadap pekerjaan yang diberikan” memiliki nilai tertinggi kedua dan berada pada kategori setuju. Panadero et al. (2017) *self-efficacy* adalah keyakinan diri untuk dapat melakukan tugas dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

Nilai t – statistic pada hubungan ini adalah 2,246 sehingga pengaruh *self-leadership* terhadap *entrepreneurial performance* dengan mediasi *self-efficacy* adalah signifikan. Tetapi pengaruh *self-leadership* terhadap *entrepreneurial performance* juga signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* CEO *project business* IBM angkatan 2018 Universitas Ciputra Surabaya memediasi hubungan *self-leadership* terhadap *entrepreneurial performance* secara parsial. Maksud mediasi secara parsial adalah *self-leadership* CEO dapat mempengaruhi *entrepreneurial performance* secara signifikan dengan mediasi *self-efficacy* maupun tidak.

Implikasi Penelitian

Dari analisis deskriptif, didapatkan kode SE2 memiliki nilai terendah yaitu 3,53 dengan pernyataan “Saya percaya bahwa saya memiliki kemampuan yang melebihi teman-teman saya”. *Self-efficacy* akan memberikan dorongan dalam diri mahasiswa supaya dapat melakukan pekerjaan dalam berbisnis menjadi

lebih baik, lebih efisien, dan lebih efektif lagi. Bagi CEO *project business*, pertama diharapkan bisa menunjukan bahwa dirinya mampu dan dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Kedua, membuat kebiasaan saling menghargai dengan memberikan penghargaan secara lisan seperti “pekerjaan kamu bagus”, “terimakasih atas kerja kerasnya”, “tidak apa-apa kemarin gagal, besok coba lagi” dan sebagainya untuk apapun pencapaian yang sudah dicapai setiap anggota. Diharapkan dapat meningkatkan keyakinan setiap anggota terhadap kemampuan dirinya.

Dari analisis deskriptif, didapatkan kode SL11 memiliki nilai terendah yaitu 4,27 setelah melakukan uji validitas, dengan pernyataan “Saya berpikir sejauh mana pelajaran yang didapatkan”. Bagi Universitas Ciputra Surabaya, menerapkan kurikulum dengan sebagian besar melakukan praktek dibandingkan teori, sehingga mahasiswa memiliki pengalaman secara langsung dan dengan pengalamannya mahasiswa dapat percaya diri. Bagi CEO *project business* juga diharapkan bisa mengembangkan *self-leadership* di *project business* nya supaya menjadi contoh bagi anggotanya. Sebagai contoh, ketika menghadapi masalah tetap berfikir positif dan mengambil pelajaran apa yang bisa diterima dan menjadi bahan evaluasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dari pengumpulan dan analisis data yang dilakukan pada penelitian yang berjudul pengaruh *self-leadership* terhadap *entrepreneurial performance* dengan *self-efficacy* sebagai variabel mediasi di *project business* IBM 2018 dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *self-leadership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial performance* di *project business*. Semakin tinggi *self-leadership* maka semakin tinggi juga *entrepreneurial performance* di *project business*.
2. Variabel *self-leadership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy*. Semakin tinggi *self-leadership* maka semakin tinggi juga *self-efficacy* di *project business*.
3. Variabel *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial performance*. Semakin tinggi *self-efficacy* maka semakin tinggi juga *entrepreneurial performance* di *project business*.
4. Variabel *self-leadership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial performance* dengan variabel *self-efficacy* sebagai mediasi secara parsial. Ada atau tidak nya *self-efficacy*, tidak mempengaruhi hubungan signifikan antara *self-leadership* dengan *entrepreneurial performance*.

Saran dan Keterbatasan

1. Bagi Mahasiswa IBM 2018
Saran dari penulis penelitian ini kepada mahasiswa IBM khususnya angkatan 2018 Universitas Ciputra Surabaya untuk dapat mengembangkan *self-leadership* dan *self-efficacy* di setiap individu pemimpin *project business* demi mendapatkan kinerja bisnis yang lebih baik. Penelitian ini juga diharapkan berguna sebagai masukan dalam pengambilan keputusan di setiap proses pengembangan *project business* mahasiswa.
2. Bagi Universitas Ciputra Surabaya
Sebagai institusi pendidikan yang mengedepankan 7 *entrepreneurial competencies* dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengembangkan kurikulum pendidikan agar dapat meningkatkan *Entrepreneurial Performance* setiap mahasiswanya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *self-leadership*, *self-efficacy*, dan *entrepreneurial performance*. Penulis juga menyarankan untuk menggunakan variabel berbeda yang mempengaruhi *entrepreneurial performance* di *project*

business mahasiswa supaya mendapatkan hasil yang variatif dan menjadi masukan bagi *project business* lainnya.

REFERENSI

- Abdullah, S.M. (2019). Social Cognitive Theory : A Bandura Thought Review published in 1982-2012. *Journal Psikodimensia*, Vol. 18 No. 1, pp. 87-100.
- Aristayudha, A.A.N.B. & Richadinata, K.R.P. (2020). Self Efficacy Sebagai Mediasi Antara Self Leadership dan Entrepreneur Performance pada Wirausaha Muda Denpasar. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 9 No. 11, pp. 3580- 3599.
- Buangga, R., Indratjahjo, H., & Saragih, B. (2018). Effect of Self Efficacy and Organizational Commitment to Organizational Performance through Job Satisfaction PT. Adhi Karya (Persero). *International Journal of Business and Applied Social Science (IJBASS)*, Vol. 4 No. 9, pp. 47-57.
- Efrata, C. T., & Maichal. (2018). Role Model and Entrepreneurial Performance: The Role of Entrepreneurial Identity and Self-Efficacy as Intervening variable. *Journal of Applied Management (JAM)*, Vol. 16 No. 1, pp. 27-34.
- Eniola, A.A. (2020), "Cultural Identity and Entrepreneurial Performance", Ratten, V. (Ed.) *Entrepreneurship as Empowerment: Knowledge Spillovers and Entrepreneurial Ecosystems*, Emerald Publishing Limited, Bingley, pp. 23-44.
- Fodor, O. C., Pinte, S. (2017). The “Emotional Side” of Entrepreneurship: A Meta-Analysis of the Relation between Positive and Negative Affect and Entrepreneurial Performance. *Frontiers in Psychology*, Vol. 8 No. 310, pp. 1-16.
- Kotzé, M. (2017). The influence of psychological capital, self-leadership, and mindfulness on work engagement. *South African Journal of Psychology*, pp. 1–14.
- Li, Y., Wei, Feng., Chen, S., & Yan, Y. (2020). Effects of CEO humility and relationship conflict on entrepreneurial performance. *International Journal of Conflict Management*, Vol. 31 No. 3, pp. 489-508.
- Mahmudah, L. (2019). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Modal Usaha dan Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Kewirausahaan Pada Mahasiswa Berwirausaha di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Mujanah, S. (2017). The Effects of Self Efficacy and Self Leadership on Performance of Small and Medium Scale Industries in Surabaya, Indonesia. *The Sixth International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM 2017)*, pp. 436-440.
- Panadero, E., Jonsson, A., & Botella, J. (2017). Effects of self-assessment on self regulated learning and self-efficacy: Four meta-analyses. *Educational Research Review*, Vol. 22 No. 2017, pp. 74-98.

- Paramita, V.W., (2017). Pengaruh Self-Efficacy, Pengembangan Karir dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Dos Ni Roha Jember. Jember : Universitas Jember.
- Priyantono, P., (2017) Pengaruh Self-Leadership, Self-Efficacy dan Motivasi Terhadap Kinerja (Studi pada Independent Bussines Owner PT. AMWAY Indonesia di Semarang, Jawa Tengah). Program Studi Manajemen, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Vol. 6 No. 2, pp. 131-151.
- Rosa, L. (2017). Pengaruh kemampuan Mengenali Peluang dan Jaringan Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha pada Pedagang Tanaman Hias di Desa Bangun Sari Kecamatan tanjung Morawa. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Sawitri, D., Cahyandari, N., & Muawanah, U. (2018). Hubungan Self Leadership, Self Efficacy dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Kinerja Karyawan pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto. Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia, Vol. 6 No. 1, pp. 76-90.
- Sebikari, K.V. (2019). Entrepreneurial Performance and Small Business Enterprises In Uganda. Journal of Social Sciences Management and Entrepreneurship, Vol 3 No.1, pp. 162 – 171.
- Sun, J., Yao, M., Zhang, W., Chen, Yong., & Liu, Yan. (2016). Entrepreneurial environment, market-oriented strategy, and entrepreneurial performance. Internet Research, Vol. 26 No. 2 , pp. 546 -562.
- Suryaningsih, I. (2019). Pengaruh Training Framing dan Self-Leadership Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Self- Efficacy Studi Pada kantor Pertanian Kabupaten Sleman. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Widyani, A.A.D., Sarmawa, I.W.G., & Dewi, I.G.A.M. (2017). The Roles of Knowledge Sharing in Mediating The Effect of Self-Efficacy and Self-Leadership Toward Innovation Behavior. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan , Vol. 19 No. 2, pp.112–117.
- Yanuar & Antara. (2020, Oktober 20). 170000 UMKM Baru Daftar ke BKPM Tertinggi Dimasa Pandemi. Diakses pada 2 Maret 2021 dari <https://lokadata.id/artikel/170000-umkm-baru-daftar-ke-bkpm-tertinggi-di-masa-pandemi>
- Yoselyn. (2017). Pengaruh Budaya Perusahaan dan Corporate Brand Terhadap kinerja karyawan Pada Tahun Pertama Pasca Akuisisi Marriott dan Starwood di Sheraton Bali Kuta Resort. Surabaya: Universitas Ciputra.
- Zalukhu, R.F. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja pegawai pada Badan Perencanaan pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Humbang Hasundutan. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Zhu, S., Yang, H. H., MacLeod, J., Yu, L., & Wu, D. (2019). Investigating Teenage Students' Information Literacy in China: A Social Cognitive Theory Perspective. The Asia-Pasific education Researcher.